

BAB III

TEMUAN PENELITIAN KONSTRUKSI PEMBERITAAN SMS ANCAMAN HARY TANOE KEPADA JAKSA YULIYANTO DI MEDIA ONLINE SINDONEWS.COM DAN KOMPAS.COM

Media merupakan salah satu saluran yang tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga sarana pemunculan opini. Terutama di dalam media online yang dapat diakses oleh semua khalayak umum, dari remaja, orang dewasa, hingga anak-anak sehingga menjadikan media sangat mudah untuk menonjolkan sesuatu dari suatu peristiwa. Harold Laswell menyatakan fungsi media menjadi 4, yaitu fungsi pengawasan, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Namun, dengan berjalannya waktu, media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin masyarakat. Media justru mengkonstruksikan sedemikian rupa. Ada peristiwa yang dimaknai sedemikian rupa, ada yang menganggap itu penting, ada yang menganggap itu bukan sebagai berita. Semua kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa media subjektif dalam memberitakan berita. (Eriyanto, 2002: 2)

Subjektivitas media tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor, seperti adanya kepentingan pemilik media, kepentingan sebagai lembaga ekonomi, subjektivitas wartawan di dalam menyajikan berita, serta ideologi yang dibawa oleh media tersebut. Subjektivitas media tersebut secara tidak langsung berpengaruh di dalam pemberitaan yang disajikan. Subjektivitas media di dalam menyajikan berita memberikan masyarakat tentang gambaran yang dianggap realitas dari peristiwa dalam sudut pandang media. Bukan tidak mungkin, realitas

yang disajikan oleh media tersebut bukanlah realitas yang sesungguhnya, akan tetapi realitas yang dibentuk oleh media tersebut sehingga menimbulkan opini tertentu. Opini tertentu yang di cerminkan media di dalam pemberitaan tersebut dapat menimbulkan persepsi tersendiri oleh pembaca sehingga pembaca terpengaruhi oleh realitas yang dibentuk media. Inilah yang disebut sebagai pemingkaian yang dilakukan oleh media.

Hal ini juga tidak terlepas beberapa topik seperti topik yang sedang ramai dibicarakan khalayak, yaitu kasus pengancaman oleh Hary Tanoë terhadap salah seorang jaksa. Dua media besar seperti Kompas.com dan Sindonews.com menampilkan pemberitaan dengan sudut pandang yang berbeda. Kompas.com memberitakan kasus Hary Tanoë sejak awal permasalahan ini muncul, yaitu sekitar bulan Januari 2016. Hal berbeda dilakukan oleh Sindonews.com yang cenderung mengangkat berita tentang permasalahan tersebut pada saat kasus ini sudah mulai menyita perhatian publik.

Bagaimana *frame* yang dilakukan oleh Sindonews.com dan Kompas.com menjadi fokus utama di dalam penelitian ini dan akan di uraikan di dalam bab 3 di penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan model milik Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki dengan menggunakan 4 unit perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Tabel 3.1 Analisis framing dengan model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
<u>Sintaksis</u> : cara yang digunakan untuk menyusun fakta	1. Skema berita	Kepalaan berita, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
<u>Skrip</u> : cara yang digunakan untuk menuturkan sebuah kisah/fakta	2. Kelengkapan berita	Komponen 5W dan 1H
<u>Tematik</u> : cara yang digunakan dalam menuliskan fakta menjadi berita	3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi 7. Koherensi 8. Bantuk kalimat 9. Kata ganti	Detail, Koherensi
<u>Retoris</u> : cara yang digunakan dalam menonjolkan sebuah	10. Leksikon 11. Gambar 12. Metafora	Diksi/pilihan kata, Idiom, Gambar, Ilustrasi, Foto, Grafis

fakta	13. Pengandaian	
-------	-----------------	--

3.1 Pengamat Nilai Jaksa Agung Punya Tendensi ke Ketum Perindo

Kamis, 22 Juni 2017

Perindo (kepalaan berita). Melalui berita yang ditampilkan Sindonews.com menampilkan berita Penyebutan tersangka kepada Hary Tanoë Sarat dengan kepentingan politik. Hal ini didukung dengan pernyataan Andrianto yang menganggap Jaksa Agung HM Prasetyo mempunyai nilai politis (latar informasi).

"Jaksa Agung jelas mempunyai tendensi ke Hary Tanoë. Prasetyo jelas kader Nasdem, nah berkorelatif dengan Hary Tanoë yang punya history dengan itu," katanya saat berbincang dengan Okezone, Kamis (22/6/2017).

Jaksa Prasetyo kader Nasdem dan memiliki hubungan timbal balik dengan Hary Tanoë (pernyataan). Jika kasus tersebut diteruskan ke pihak kepolisian, erat kaitannya dengan dukungan Hary Tanoë dalam Pilkada DKI (penutup).

Struktur Skrip. Berita yang muncul 22 Juni 2017 ini bercerita tentang tanggapan Andrianto (*Who*), Presidum Persatuan Pergerakan. (*What*) Ia menilai bahwa penyebutan tersangka Ketua Umum (Ketum) Partai Perindo Hary Tanoësoedibjo (Hary Tanoë), dalam kasus SMS kepada Jaksa Yulianto sarat dengan kepentingan politik. (*Why*) Dasar dari penilaian ini menurut Andrianto adalah Jaksa Agung merupakan kader Nasdem, sehingga sangat mungkin kinerjanya lemah karena tendensi politis. Apabila kasus ini dilanjutkan, tentu ada kaitannya dengan dukungan Hary Tanoë pada saat Pilkada DKI tahun 2017.

"Saya pesimis dari awal bila Jaksa Agung berlatar parpol. Disinilah obstruction of justice terjadi. Sangat mungkin kinerja yang lemah dari Prasetyo karena tendensi politis tadi," tuturnya.

"Kalau perkara ini dilanjutkan, saya rasa ada kaitan dengan dukungan Hary Tanoë dalam Pilkada DKI kemarin," pungkasnya.

Struktur Tematik. Berita yang dikemas Sindonews.com mengangkat tema Kasus SMS Ancaman Hary Tanoë sarat dengan kepentingan politik. Peristiwa yang diliput dalam berita tersebut tentang pendapat Ardianto yang menganggap pernyataan Jaksa Agung HM Prasetyo mempunyai nilai politis. Hal ini didukung dengan pernyataan kinerja lemah dari Prasetyo karena tendensi politik.

"Saya pesimis dari awal bila Jaksa Agung berlatar parpol. Disinilah obstruction of justice terjadi. Sangat mungkin kinerja yang lemah dari Prasetyo karena tendensi politis tadi," tuturnya.

Sidonews.com lebih banyak menyajikan informasi yang lebih menguntungkan dan berpihak kepada Hary Tanoë. Hal ini dilakukan untuk membentuk citra positif Hary Tanoë kepada pembaca media online Sindonews.com. Ardianto juga berargumen bahwa Jaksa Agung mempunyai tendensi ke Hary Tanoë. Koherensi yang digunakan dalam berita ini termasuk koherensi kondisional. Ada hubungan sebab dan akibat. Prasetyo merupakan kader Nasdem dan Hary Tanoë punya history dengan itu.

"Jaksa Agung jelas mempunyai tendensi ke Hary Tanoë. Prasetyo jelas kader Nasdem, nah berkorelatif dengan Hary Tanoë yang punya history dengan itu," katanya saat berbincang dengan Okezone, Kamis (22/6/2017).

Struktur Retoris. Di dalam penulisaanya, media online Sindonews.com menyisipkan bahasa asing, seperti kata *obstruction of justice*.

"Saya pesimis dari awal bila Jaksa Agung berlatar parpol. Disinilah obstruction of justice terjadi.

Sindonews.com juga menggunakan kata lembaga adyaksa yang mengandung majas hiperbola. Penggunaan kata lembaga adhyaksa ingin menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga yang sudah memiliki reputasi dan kepercayaan.

Dia pun dari awal sudah pesimis disaat Presiden Joko Widodo memilih M Prasetyo menjadi orang nomor satu di lembaga Adhyaksa itu.

Foto yang ditampilkan Sindonews.com yaitu foto Jaksa Agung HM Prasetyo yang sedang berbicara.

3.2 Ketum Perindo Dikriminalisasi, Pengamat: Jaksa Agung Sudah Ikut Permainan

Kamis, 22 Juni 2017

Struktur Sintaksis. Ketum Perindo Dikriminalisasi, Pengamat: Jaksa Agung Sudah Ikut Permainan (kepalaan berita). Skema berita yang ditulis oleh media online Sindonews.com menyampaikan inti berita pada lead berita tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan Andrianto, penyebutan Hary Tanoe sebagai tersangka hanya ingin menggembosi Hary Tanoe dalam Pilpres. Dan pernyataan Andrianto menyebut bahwa lembaga adhyaksa sudah tidak indepen lagi. Latar informasi dalam berita ini yaitu pemanggilan Hary Tanoe oleh Bareskrim Polri pada 12 juni untuk dimintai keterangan terkait kasus SMS ancaman tersebut.

Sindonews.com juga menjelaskan kutipan sumber berita pernyataan Sekretaris Pemuda Muhamadiyah Pedri Kasman yang menilai tindakan Jaksa Agung tidak

elok. Penutup berita yang dikemas oleh Sindonews.com dalam berita ini memberikan berita yang seolah-olah Hary Tanoe yang dirugikan dalam kasus SMS ancaman tersebut.

Struktur Skrip. Unsur apa (*What*) dalam berita ditampilkan sindonews.com dengan mengutip pernyataan dari Presidum Persatuan Pergerakan, Andrianto (*Who*). Beliau mengungkapkan bahwa dengan menyebut tersangka Ketua Umum (Ketum) Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo (Hary Tanoe), dalam kasus SMS kepada Jaksa Yulianto, maka Jaksa Agung sudah tidak lagi independen. Sangat disayangkan lembaga Adhyaksa tidak berlaku independen.

"Sangat mungkin (penggembosan suara) itu tujuan jangka panjangnya baca pilpres. Terlihat sekali jaksa agung sudah ikut dalam rule of the game," kata Andrianto saat berbincang dengan Okezone, Kamis (22/6/2017).

Dia pun menambahkan, hal tersebut sangat berbahaya untuk lembaga Adhyaksa itu yang sudah tidak independen. "Sangat berbahaya buat lembaga jaksa yang harusnya dapat berdiri independen," pungkasnya

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat tema Kriminalisasi Ketua Umum Partai Perindo. Peristiwa yang diliput dalam berita ini Penyebutan tersangka Hary Tanoe dilakukan untuk menggembosi suaranya dalam Pilpres. Pernyataan yang diungkapkan Andrianto menjelaskan bahwa Lembaga Adhyaksa sekarang ini sudah tidak independen.

Dia pun menambahkan, hal tersebut sangat berbahaya untuk lembaga Adhyaksa itu yang sudah tidak independen. "Sangat berbahaya buat lembaga jaksa yang harusnya dapat berdiri independen," pungkasnya.

Detail dalam berita ini, Sindonews.com menampilkan informasi yang berlebihan dan lebih menguntungkan Hary Tanoe. Hal ini dapat dilihat dengan dua

narasumber berita yang ditampilkan oleh Sindonews.com Andrianto dan Pedri Kasman yang mendukung Hary Tanoë melalui pernyataannya. Tidak ada narasumber yang mendukung atau membela Jaksa Agung dalam berita ini. Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi kondisional, karena menggunakan kata hubung sebelumnya dalam berita ini.

Sebelumnya, Sekretaris Pemuda Muhammadiyah Pedri Kasman menilai tindakan Jaksa Agung tidak elok. Sebab pengumuman status hukum semestinya dilakukan Polri. "Apa motifnya Jaksa Agung ngomong begitu? Itu sangatlah tidak elok," ujarnya.

Struktur Retoris. Di dalam penulisannya Sindonews.com menyisipkan bahasa asing seperti *rule of the game*.

"Sangat mungkin (penggembosan suara) itu tujuan jangka panjangnya baca pilpres. Terlihat sekali jaksa agung sudah ikut dalam rule of the game," kata Andrianto saat berbincang dengan Okezone, Kamis (22/6/2017).

Sidonews.com juga menggunakan kata lembaga adyaksa yang mengandung majas hiperbola. Penggunaan kata lembaga adhyaksa ingin menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga yang sudah memiliki reputasi dan kepercayaan.

Dia pun menambahkan, hal tersebut sangat berbahaya untuk lembaga Adhyaksa itu yang sudah tidak independen. "Sangat berbahaya buat lembaga jaksa yang harusnya dapat berdiri independen," pungkasnya

Foto yang ditampilkan Sindonews.com adalah foto Hary Tanoë sedang berdiri dan diwawancarai oleh beberapa media.

3.3 Pakar Sociolinguistik: Isi SMS Hary Tanoe Tak Masuk Kategori Ancaman

29 Juni 2017

Struktur Sintaksis. Pakar Sociolinguistik: Isi SMS Hary Tanoe Tak Masuk Kategori Ancaman (kepalaan berita). Berita yang dimuat sindonews.com memberikan informasi kepada pembacanya tentang isi SMS hary Tanoe yang tak masuk kategori ancaman. Inti dari berita terletak pada lead berita tersebut, didukung dengan argumen pakar sociolinguistik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang menyatakan isi SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur ancaman.

"Saya melihat isi SMS Hary Tanoe tidak ada istilah linguistik pertuturan yang menuntut pembicara melakukan apa yang dikatakannya," ujar Mahmud, Kamis (29/6/2017).

Latar berita dikemas dalam pernyataan Muhamad Fasya, Pakar Sociolinguistik UPI yang menyebutkan isi SMS Hary Tanoe lebih mengarah kepada epic tantangan untuk membuktikan siapa yang salah dan siapa yang benar. Bagian penutup berita memberikan informasi kepada pembaca bahwa Hary Tanoe tidak melanggar pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Hal ini akan menggiring pembaca untuk memperoleh informasi jika Hary Tanoe tidak mengirim SMS ancaman kepada Jaksa Yuliyanto.

"Kalimat yang menunjukkan adanya ancaman seperti 'Jika kamu bohong akan saya pukul kamu', itu komisifnya mengikat karena akan melakukan sesuatu," tutur Mahmud. (Baca juga: SMS Hary Tanoe Diproses, Pakar Hukum Heran)

Dia menilai isi SMS Hary Tanoe lebih kepada epic tantangan yang ingin membuktikan siapa yang lebih benar. Sehingga, Hary Tanoe tidak melanggar Pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Struktur Skrip. Berita ini menceritakan tentang (*What*) tanggapan Muhamad Fasya, Pakar Sociolinguistik UPI yang menyebutkan isi SMS Hary Tanoe lebih mengarah kepada epic tantangan. (*How*) Melihat ciri essential atau ciri utama sebuah kalimat dikategorikan sebagai ancaman harus tergolong tuturan komisif yang mengikat sehingga isi lawan tutur itu terikat dalam komisif itu. Unsur (*when*) dan (*where*) 29 Juni 2017, DKI Jakarta.

"Kalimat yang menunjukkan adanya ancaman seperti 'Jika kamu bohong akan saya pukul kamu', itu komisifnya mengikat karena akan melakukan sesuatu," tutur Mahmud. (Baca juga: SMS Hary Tanoe Diproses, Pakar Hukum Heran)

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat tema berita yang berisi SMS Hary Tanoe tidak termasuk kategori ancaman. Peristiwa yang diliput, Pakar Sociolinguistik UPI yang menyatakan isi SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur ancaman. Detail dalam berita ini, Sindonews.com lebih berpihak kepada Hary Tanoe karena narasumber berita memiliki argumen yang mendukung Hary Tanoe dalam kasus SMS Ancaman itu. Sindonews.com tidak menghadirkan narasumber yang menentang Hary Tanoe dalam kasus ini. Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi fungsional. Kalimat pertama menjadi penjabar kalimat yangb lainnya. Paragraf pertama menjadi penjabar paragraf yang lainnya.

Pesan singkat atau SMS yang dikirim Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo kepada Jaksa Yulianto dibawa ke ranah hukum. Padahal, dari aspek bahasa, isi SMS tersebut dinilai sama sekali tak memenuhi kategori sebagai ancaman.

Struktur Retoris. Sindonews.com menggunakan majas personifikasi dalam penulisan beritanya. Penggunaan kata melihat essensial atau ciri utama termasuk dalam majas personifikasi. Pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia., dalam satuan kata “melihat ciri essensial atau ciri utama”, penggunaan kata melihat setelah itu menggunakan kata ciri essensial menunjukkan penggunaan majas personifikasi

Pakar Sociolinguistik dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Mahmud Fasya mengatakan, berdasarkan konteks, melihat ciri essensial atau ciri utama sebuah kalimat dikategorikan sebagai ancaman harus tergolong tuturan komisif yang mengikat sehingga isi lawan tutur itu terikat dalam komisif itu.

Sindonews.com menampilkan foto Hary Tanoe saat bersama santri di sebuah pondok pesantren di Banten. Foto yang digunakan sindonews.com tidak sesuai dengan isi berita dan cenderung memberikan citra positif Hary Tanoe kepada pembaca sindonews.com karena kedekatannya dengan para santri.

3.4 Kasus SMS Diduga Strategi untuk Jatuhkan Hary Tanoe

30 Juni 2017

Struktur Sintaksis. Kasus SMS Diduga Strategi untuk Jatuhkan Hary Tanoe (kepalaan berita). Berita yang dimuat sindonews.com memuat pernyataan Ketua DPD Partai Perindo Syarief Hidayatullah kasus yang menimpa Hary Tanoe kental nuansa politik (pernyataan). Hal ini didukung dengan argumennya dalam berita ini di paragraf ketiga yang menyatakan bermunculan oknum yang ingin menjegal partai Perindo.

Ketua DPD Partai Perindo Jakarta Selatan, Syarief Hidayatullah mengatakan, kasus yang kini menimpa Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo kental nuansa politik.

Dugaan adanya oknum yang ingin menjegal Perindo dengan cara menggunakan lembaga hukum untuk mengkriminalisasi Hary Tanoe (latar informasi). Dengan demikian, kata dia, bermunculan oknum yang ingin menjegal Perindo dengan cara menggunakan lembaga hukum untuk mengkriminalisasi Hary Tanoe.

Kutipan sumber berita dalam berita ini tentang penjelasan Syarief bahwa lawan-lawan politik Hary Tanoe sudah gerah dan melakukan konsolidasi di deluruh lapisan masyarakat. Hal ini didukung dengan pernyataan Syarief yang beranggapan menyongsong Pilpres 2019 banyak partai politik besar yang khawatir dengan elektabilitas Hary Tanoe.

"Ini adalah politik, politik itu yang mana Perindo sudah menjadi gadis yang paling cantik, sehingga sudah pada gerah. Lawan-lawan politik Pak Hary Tanoe ini sudah gerah karena dia melakukan konsolidasi di seluruh lapisan

masyarakat yang jelas-jelas secara faktual sedang membantu masyarakat bawah," ujar Syarif, Jumat (30/6/2017). (Baca juga: Kasus SMS Disinyalir untuk Hadang Langkah Politik HT)

Berbagai cara dilakukan untuk menurunkan citra politik Hary Tanoe (penutup berita)

Struktur Skrip. Berita tanggal 30 Juni 2017 ini menonjolkan pernyataan Syarief Hidayatullah (*who*) tentang kasus SMS Hary Tanoe kepada Jaksa Agung (*what*). Syarief Hidayatullah mengungkapkan bahwa kasus ini merupakan salah satu cara untuk menurunkan citra positif hary Tanoe yang peka terhadap masyarakat bawah (*how*).

"Ini adalah politik, politik itu yang mana Perindo sudah menjadi gadis yang paling cantik, sehingga sudah pada gerah. Lawan-lawan politik Pak Hary Tanoe ini sudah gerah karena dia melakukan konsolidasi di seluruh lapisan masyarakat yang jelas-jelas secara faktual sedang membantu masyarakat bawah," ujar Syarif, Jumat (30/6/2017). (Baca juga: Kasus SMS Disinyalir untuk Hadang Langkah Politik HT)

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat berita dengan tema Kasus SMS Hary Tanoe merupakan strategi politik. Peristiwa yang diuliput dalam berita ini tentang pernyataan Syarief Hidayatullah yang memihak Hary Tanoe dalam kasus ini melalui pernyataannya bebrbagai cara akan dilakukan untuk menurunkan citra positif Hary Tanoe.

Dengan demikian, kata dia, bermunculan oknum yang ingin menjegal Perindo dengan cara menggunakan lembaga hukum untuk mengkriminalisasi Hary Tanoe.

Detail dalam berita ini, Sindonews.com memihak Hary Tanoë karena menghadirkan narasumber berita Ketua DPD Partai Perindo Jakarta Selatan. Hary Tanoë merupakan Ketua Umum Partai Perindo, pasti Syarif akan mendukung Hary Tanoë selaku ketua umum Partai Perindo. Koherensi yang digunakan koherensi kondisional. Adanya hubungan sebab dan akibat. Paragraf kedua dan ketiga dalam berita ini menunjukkan sebab dan akibat. Paragraf ketiga dalam berita ini menggunakan kata penghubung dengan demikian.

Keberadaan Partai Perindo yang semakin besar dinilai Syarif menjadi ancaman bagi lawan-lawan politik. Syarif menuturkan, banyak partai politik merasa terganggu dengan keberadaan Partai Perindo di tengah masyarakat yang membutuhkan uluran tangan.

Dengan demikian, kata dia, bermunculan oknum yang ingin menjegal Perindo dengan cara menggunakan lembaga hukum untuk mengkriminalisasi Hary Tanoë.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisan beritanya menggunakan majas Hiperbola. Penggunaan kata “partai politik besar” mengandung majas hiperbola. Penggunaan kata partai Politik besar menunjukkan bahwa partai politik yang telah lama berkuasa dan memiliki pengaruh yang besar di masyarakat, bukan terkait dengan bangunan ataupun hal –hal teknis lainnya

Menyongsong perhelatan Pilpres 2019, kata dia, banyak partai politik besar yang khawatir melihat elektabilitas pria yang akrab disapa Hary Tanoë itu kian melonjak tajam.

Foto yang ditampilkan sindonews.com adalah foto Hary Tanoë dan kader Perindo yang sedang berjabat tangan dengan ibu-ibu, yang tidak sesuai dengan isi

berita. Sindonews.com menampilkan citra positif Hary Tanoë karena kedekatannya dengan seluruh lapisan masyarakat, terutama ibu-ibu.

3.5 Kasus SMS Bentuk Politisasi dan Pembunuhan Karakter Hary Tanoë

1 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Kasus SMS Bentuk Politisasi dan Pembunuhan Karakter Hary Tanoë (kepalaan berita). Berita yang dimuat sindonews.com memberikan informasi kepada pembacanya jika kasus SMS tersebut bentuk politisasi dan Pembunuhan Karakter Hary Tanoë. Hal ini diperkuat dengan lead berita yang menyatakan bahwa Ketua DPD Partai Perindo Kabupaten Merangin, Slamet munculnya kasus SMS tersebut untuk membunuh karakter ketua umumnya.

Ketua DPD Partai Perindo Kabupaten Merangin, Slamet mencurigai munculnya kasus SMS untuk membunuh karakter ketua umumnya, Hary Tanoësoedibjo.

Kutipan sumber berita menyatakan, Slamet mengatakan kalau orang awam saja tahu jika SMS Hary Tanoë bukan ancaman. Pernyataan Slamet sebagai kader Perindo, Slamet siap berjuang untuk membela Hary Tanoë karena aparat penegak hukum sudah mulai terjun ke dunia politik. Slamet mengutuk keras penetapan Hary Tanoë sebagai tersangka kasus SMS ancaman kepada Jaksa Yuliyanto (latar informasi). Penutup berita tersebut menyatakan dukungan Slamet kepada Hary Tanoë agar nama ketua umumnya bisa dibersihkan.

"Orang awam saja tahu jika SMS Pak HT (Hary Tanoe) itu bukan ancaman, namun hanya mempertegas bagaimana seyogyanya menjadi aparat penegak hukum. Namun saat ini karena dipolitisasi, membuat kami pun tidak terima," kata Slamet. (Baca juga: Pakar Linguistik: Tak Ada Kata Ancaman dalam SMS HT kepada Jaksa Yulianto)

Struktur Skrip. Berita yang dimuat tanggal 1 Juli 2017 ini berkisah tentang pernyataan Slamet, Ketua DPD Partai Perindo Kabupaten Merangin (*who*). Slamet mengungkapkan bahwa kasus SMS tersebut membunuh karakter Hary Tanoe (*what*). Menurutnya aparat penegak hukum sudah berpolitik.

Sebagai kader Perindo, mantan anggota DPRD Merangin ini menegaskan siap membela Hary Tanoe. "Kita siap turun dan berjuang membela kasus ketua umum kami, karena kami percaya jika hal ini aparat penegak hukum sudah berpolitik. Kami berharap nama ketua umum kami bisa dibersihkan dan dipulihkan," ucapnya.

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat berita dengan tema Kasus SMS bentuk pembunuhan karakter Hary Tanoe. Peristiwa yang diliput dalam berita ini tentang kecurigaan Slamet sebagai kader Perindo bahwa kasus SMS tersebut untuk membunuh karakter ketua umumnya. Pernyataan yang diungkap kader Perindo siap membela Hary Tanoe. Kutipan sumber berita juga menyatakan isi SMS Hary Tanoe bukan ancaman, namun hanya mempertegas.

"Orang awam saja tahu jika SMS Pak HT (Hary Tanoe) itu bukan ancaman, namun hanya mempertegas bagaimana seyogyanya menjadi aparat penegak hukum. Namun saat ini karena dipolitisasi, membuat kami pun tidak terima," kata Slamet

Detail dalam berita ini, sindonews.com memihak kepada Hary Tanoe. Sindonews.com hanya menghadirkan satu narasumber berita Ketua DPD Partai Perindo Kabupaten Merangin. Pernyataannya juga mendukung Hary Tanoe dalam

kasus SMS ancaman tersebut karena Hary Tanoe merupakan atasannya di dalam struktur organisasi Partai Perindo. Koherensi yang digunakan dalam berita ini. Koherensi yang digunakan koherensi fungsional. Kalimat pertama dalam berita ini memperjelas kalimat yang lain. Kalimat utama terdapat pada paragraf pertama berita.

Ketua DPD Partai Perindo Kabupaten Merangin, Selamat mencurigai munculnya kasus SMS untuk membunuh karakter ketua umumnya, Hary Tanoesoedibjo.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisannya menggunakan majas hiperbola dan majas aptronym. Penggunaan kata mengutus keras termasuk dalam majas hiperbola. Penggunaan kata “mengutuk keras” untuk menekankan tindakan yang menolak dengan sangat terhadap suatu kejadian. Penggunaan kata tersebut termasuk penggunaan kata yang dilebih-lebihkan.

Dia menilai hal itu sebagai bentuk kriminalisasi. Selamat pun mengutus keras penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka kasus atas laporan Jaksa Yulianto itu.

Penggunaan kata mantan anggota dan kader perindo menggunakan majas aptronym. Pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang.

Sebagai kader Perindo, mantan anggota DPRD Merangin ini menegaskan siap membela Hary Tanoe. "Kita siap turun dan berjuang membela kasus ketua umum kami, karena kami percaya jika hal ini aparat penegak hukum sudah berpolitik. Kami berharap nama ketua umum kami bisa dibersihkan dan dipulihkan," ucapnya

Foto yang ditampilkan oleh sindonews.com dalam berita ini sama dengan foto yang ditampilkan sindonews.com dalam berita sebelumnya yang berjudul Pakar

Sosiolingustik: Isi SMS hary Tanoe Tak Masuk Kategori ancaman. Yang menampilkan citra positif kedekatan Hary Tanoe dengan santri-santri di Banten.

3.6 Kasus Hary Tanoe, Musibah Hukum di Era Pemerintahan Jokowi

1 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Kasus Hary Tanoe, Musibah Hukum di Era Pemerintahan Jokowi (kepalaan berita). Berita ini memberikan informasi kepada pembacanya bahwa kasus yang menimpa Hary Tanoe merupakan musibah hukum di era pemerintahan Jokowi. Pada bagian lead berita, sindonews.com menjelaskan bahwa kasus ini terkesan dipaksakan dan sekedar di cari-cari kesalahannya.

Kasus hukum yang menimpa Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo terkait dugaan ancaman SMS Jaksa Yulianto memang menjadi musibah hukum. Sebab, kasus ini terkesan dipaksakan dan sekedar dicari-cari kesalahannya.

Kutipan sumber berita di dapat dari Ketua DPW Garda Rajawali Perindo (GRIND) Jawa Barat Deden mukti yang mengatakan kasus yang menimpa Hary Tanoe merupakan musibah hukum di Era Jokowi. Kasus SMS Hary Tanoe terkesan dipaksakan dan sekedar dicari-cari kesalahannya (latar informasi). Hal ini diperkuat dengan pernyataannya, sesungguhnya kasus yang bmenimpa Hary Tanoe tidak bakal terjadi jika hukum berjalan adil.

Menurut Deden, kasus yang menimpa Hary Tanoe sesungguhnya tak bakal terjadi jika Hukum berjalan adil. Karena, kata dia, SMS Hary Tanoe ke

Jaksa Yulianto sama sekali tak ada nada ancaman sebagaimana pendapat para pakar bahasa.

Kasus ini merupakan musibah hukum yang mencoreng kinerja Pemerintahan Jokowi (penutup berita).

Struktur Skrip. Struktur skrip dari berita ini menonjolkan unsur (*what*) kasus yang menimpa Hary Tanoe merupakan musibah hukum di Era Jokowi. Unsur yang ditonjolkan dalam berita ini ditulis dalam lead berita. Unsur (*why*) kasus ini tidak bakal terjadi jika hukum berjalan adil dibahas kurang mendalam dalam berita ini. Unsur (*who*) Deden Dinar Mukti , Ketua DPW Garda Rajawali Perindo (GRIND). Unsur (*when*) dan (*where*) 1 Juli 2017, DKI Jakarta. Unsur (*How*) membahas tentang musibah hukum ini mencoreng kinerja pemerintahan Jokowi.

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat berita dengan tema kasus SMS Hary Tanoe merupakan musibah hukum di era Jokowi. Peristiwa yang diliput dalam berita ini tentang kasus SMS Hary Tanoe yang terkesan dipaksakan dan dicari kesalahannya. Detail dalam berita ini, sindonews.com lebih memihak kepada Hary Tanoe. Sindonews.com hanya menghadirkan satu narasumber berita. Narasumber yang digunakan oleh sindonews.com Ketua DPW Garda Rajawali Perindo (GRIND) Jawa Barat yang merupakan bagian dari Partai Perindo yang diketuai oleh Hary Tanoe.

Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi kondisional. Karena menunjukkan hubungan sebab akibat. Penggunaan kata hubung “karena” di paragraf ketiga merupakan bentuk dari koherensi kondisional.

Menurut Deden, kasus yang menimpa Hary Tanoe sesungguhnya tak bakal terjadi jika Hukum berjalan adil. Karena, kata dia, SMS Hary Tanoe ke Jaksa Yulianto sama sekali tak ada nada ancaman sebagaimana pendapat para pakar bahasa.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisannya menggunakan majas hiperbola. Penggunaan kata “tamparan keras” menggunakan majas hiperbola. Penggunaan kata “tamparan keras” sejatinya digunakan untuk menegaskan terhadap adanya hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal ini terkesan berlebih-lebihan di dalam kalimatnya untuk menunjukkan adanya urgensi tertentu

Menurut lelaki kelahiran Bandung ini, kasus ini merupakan tamparan keras bagi wajah Hukum di Indonesia. Kasus ini, lanjut dia, merupakan musibah Hukum yang mencoreng kinerja Pemerintahan Jokowi.

Elemen foto yang ditampilkan sindonews.com yaitu foto Hary Tanoe sedang berorasi dalam acara yang digelar oleh Partai Perindo.

3.7 Kader Perindo dan Warga Sumbar Siapkan Aksi Bela Hary Tanoe

4 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Kader Perindo dan Warga Sumbar Siapkan Aksi Bela Hary Tanoe (kepalaan berita). Berita yang ditulis sindonews.com memberikan informasi kepada pembacanya bahwa kader Perindo dan warga Sumatera Barat menyiapkan aksi bela Hary Tanoe. Inti dari berita ditulis pada lead berita. Kutipan sumber berita, Ketua DPW Sumatera Barat M. Tauhid mengadakan acara pembentangan spanduk dan menanda tangani spanduk sebagai dukunga kepada ketua umumnya.

Kader Partai Perindo Sumatera Barat akan melakukan aksi dukungan kepada Ketua Umum (Ketum) Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo terkait kasus SMS yang merupakan laporan Jaksa Yulianto.

Aksi dukungan itu akan digelar pada acara halal bihalal di Rumah Perindo Sumatera Barat, Sabtu 8 Juli mendatang.

Aksi dukungan akan digelar pada acara halal bihalal di Rumah Sakit Perindo Sumatera Barat, Sabtu 8 Juli mendatang (latar informasi). Pernyataan yang diungkap dalam berita ini, penanda tangan spanduk tidak hanya dilakukan kader Perindo, tetapi warga yang memberikan dukungan kepada Perindo. Bagian penutup dari berita ini, penyerahan spanduk kepada DPP Perindo Jakarta yang merupakan wujud pemberian dukungan kepada ketua umum.

“Kalau sudah selesai nanti spanduk itu akan kita serahkan kepada DPP Perindo di Jakarta, ini bentuk wujud kita memberikan dukungan kepada Ketum,” tutupnya.

Penyerahan spanduk kepada DPP Perindo Jakarta yang merupakan wujud pemberian dukungan kepada ketua umum (penutup berita).

Struktur Skrip. Inti dari berita yang dimuat oleh sindonews.com terletak pada unsur (*what*) dukungan Kader Perindo Sumatera Barat kepada Hary Tanoe terkait kasus SMS ancaman.

"Acara ini akan diikuti seluruh pengurus DPW dan DPD Perindo se-Sumatera Barat, setelah acara ini kita akan membentangkan spanduk panjang dan menandatangani spanduk tersebut sebagai dukungan kita kepada ketum," tutur Ketua DPW Perindo Sumatera Barat, M Tauhid, Selasa (4/7/2017).

Unsur (*who*) M. Tauhid, Ketua DPW Perindo Sumatera Barat. Unsur (*when*) dan (*where*) 4 Juli 2017, Padang Sumatera Barat. Unsur (*why*) Aksi penandatanganan spanduk oleh kader Perindo dan warga Sumatera Barat.

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat berita dengan tema Kader Perindo dan warga Sumatera Barat bela Hary Tanoe. Peristiwa yang diliput dalam berita ini yaitu aksi dukungan digelar pada acara halal bihalal di Rumah Perindo Sumatera Barat. Pernyataan diungkapkan kader perindo Sumatera Barat dengan penandatanganan spanduk bentuk dukungan kepada Hary Tanoe.

“Tidak hanya sama pengurus dan kader yang menandatangani spanduk tersebut tapi kita buka untuk masyarakat umum jadi tidak ada batasannya,” ujarnya.

Detail dalam berita ini, sindonews.com dalam penyampaianberitanya lebih memihak kepada Hary Tanoe. Acara yang diliput dalam berita ini, adanya aksi bela Hary Tanoe oleh kader Perindo dan warga Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan Hary Tanoe mendapat dukungan dari warga Sumatera Barat dalam kasus SMS ancaman. Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi fungsional. Hal ini dikarenakan ada generalisasi dan spesifikasi. Gambaran umum berotab terdapat paragraf pertama.

Kader Partai Perindo Sumatera Barat akan melakukan aksi dukungan kepada Ketua Umum (Ketum) Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo terkait kasus SMS yang merupakan laporan Jaksa Yulianto.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisaanya tidak ada penggunaan diksi yang berlebihan. Elemen foto yang ditampilkan adalah foto Ketua Umum

Partai Perindo Hary Tanoe disambut warga saat berkunjung ke Ogan Ilir, Palembang. Foto yang digunakan sangat tidak sesuai dengan isi berita.

3.8 Prof Romli: Kasus SMS Hary Tanoe Over Kriminalisasi dan Politisasi

5 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Prof Romli: Kasus SMS Hary Tanoe Over Kriminalisasi dan Politisasi (kepalaan berita). Inti dari berita yang ditulis sindonews.com berada pada lead berita. Pada bagian lead berita, Pakar Hukum Universitas Padjajaran Prof. Romli menilai Hary Tanoe mengalami over kriminalisasi dan politisasi. Latar informasi dari berita ini Hary Tanoe mengalami over kriminalisasi dan politisasi dalam kasus SMS ini. Bagian penutup dari berita ini, Dramatisasi dari suatu persoalan sehingga menimbulkan pandangan banyak orang bahwa Hary Tanoe itu jahat.

"Aneh seorang aparatour hukum merasa takut karena suatu SMS ini over kriminalisasi. Sesuatu yang biasa dibuat luar biasa, sesuatu perbuatan yang bukan kriminal dibuat jadi kriminal. Malahan ini saya katakan over kriminalisasi," kata Romli, saat dihubungi.

Struktur Skrip. Inti dari berita yang dimuat oleh sindonews.com terletak pada unsur (*what*) kasus hukum yang menimpa Hary Tanoe mengalami over kriminalisasi dan politisasi yang ditulis pada bagian lead berita.

Romli mengatakan, sebagai seorang ahli hukum pidana SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur pidana. "Hanya biasa saja, penyampaian aspirasi warga negara," tegasnya.

Lebih jauh Romli melihat memandang hal ini hubungan antara warga negara dan orang yang memegang kekuasaan. Karena Hary Tanoe adalah rakyat

biasa, sedangkan Yulianto penegak hukum. Dalam sejarah demokrasi, rakyat memiliki hak untuk bicara.

Unsur (*who*) Prof. Romli Pakar Hukum Pidana Universitas Padjajaran. Unsur (*when*) 5 Juli 2017. Unsur (*where*) DKI Jakarta. Unsur (*why*) isi SMS Hary Tanoe berupa aspirasi, dan (*how*) Menurut Prof. Romli, Yuliyanto menghalangi proses penyelidikan.

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat berita dengan tema Kasus SMS Hary tanoe over kriminalisasi dan politisasi. Peristiwa yang diliput dalam berita ini, pendapat Pakar Hukum Universitas padjarab Prof Romli yang menganggap SMS tersebut mengalami over kriminalisasi dan politisasi. Hal ini didukung Prof Romli melalui pernyataanya yang mengtakan isi SMS Hary Tanoe berupa aspirasi dan tidak mengandung unsur pidana.

Romli mengatakan, sebagai seorang ahli hukum pidana SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur pidana. "Hanya biasa saja, penyampaian aspirasi warga negara," tegasnya.

Detail dalam berita ini, sindonews.com dalam pemberitaannya lebih memihak kepada Hary Tanoe. Sindonews.com hanya menghadirkan satu narasumber berita, narasumber berita itu pun pro dan mendukung Hary Tanoe dalam kasus SMS ancaman itu. Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi kondisional. Hubungan sebab akibat. Prof Romli menilai kasus Hary Tanoe itu mengalami over kriminalisasi. Diperkuat dengan menggunakan kata hubung karena dan jadi dia.

"Karena itu akan menghalangi proses penyelidikan-penuntutan tapi dia buka sendiri itu dimuka publik, melanggar dan itu tidak boleh, jadi kalau saya melihat ini mengada-ngada," imbuhnya.

"Jadi dia membuat sesuatu soal sesuatu yang tadinya tidak masalah menjadi masalah kemudian dianggap serius. Ini namanya dramatisasi dari suatu persoalan sehingga menimbulkan pandangan banyak orang bahwa Hary Tanoe itu jahat. Ini tidak boleh," tandasnya.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisannya menggunakan majas personifikasi, majas antropomorfisme, dan majas hiperbola. Penggunaan kata “mengandung unsur pidana” menggunakan majas personifikasi. “mengandung unsur pidana”, menggunakan kata sifat manusia, yaitu mengandung, dengan diikuti oleh unsur pidana, yang bukan merupakan manusia.

Romli mengatakan, sebagai seorang ahli hukum pidana SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur pidana. "Hanya biasa saja, penyampaian aspirasi warga negara," tegasnya.

Penggunaan kata “buka sendiri itu di muka publik” menggunakan majas antropomorfisme. Metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. “dia buka sendiri itu di muka publik”, menggunakan kata yang berhubungan dengan manusia, yaitu muka, terhadap hal yang bukan manusia, yaitu publik.

"Karena itu akan menghalangi proses penyelidikan-penuntutan tapi dia buka sendiri itu dimuka publik, melanggar dan itu tidak boleh, jadi kalau saya melihat ini mengada-ngada," imbuhnya.

Penggunaan kata “rakyat tidak boleh bicara” menggunakan majas hiperbola. Pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. “Kalau di zaman orde baru dulu rakyat tidak boleh

bicara”, yang dimaksud di dalam teks tersebut bukan benar-benar tidak boleh bicara, akan tetapi, tidak boleh memberikan kritik dan saran yang berlebihan

Kalau di zaman orde baru dulu rakyat tidak boleh bicara. Setelah reformasi ada kebebasan bicara, kebebasan menyampaikan pendapat. Nah SMS Hary Tanoë itu salah satu wujud dari hak setiap warga negara dalam menyampaikan pendapat," tegasnya.

Elemen foto yang digunakan sindonews.com menampilkan foto Prof. Romli yang sedang termenung.

3.9 Politikus Kawakan Sebut Kriminalisasi Hary Tanoë Setingan Jelang Pemilu

15 Juli 2017

Struktur Skrip. Politikus Kawakan Sebut Kriminalisasi Hary Tanoë Setingan Jelang Pemilu (kepalaan berita). Inti dari berita yang ditulis sindonews.com terletak pada lead berita. Penetapan tersangka Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoë atas kasus dugaan melalui pesan singkat, dinilai tak lepas dari rekayasa politik. Partai Perindo yang relatif baru telah berhasil menarik simpati masyarakat menjelang pemilu (latar informasi). Kutipan sumber berita, Heru mengatakan setiap menjelang pemilu semua dapat dijadikan sebagai masalah. Pernyataan yang diungkapkan Heru sejumlah pihak mulai terusik melakukan rekayasa hukum untuk menjerat Hary Tanoë.

"Kalau motif sudah jelas ada rekayasa. Kita semua tahu kalau setiap akan menghadapi Pemilu pasti semua dapat dijadikan masalah. Apalagi banyak oknum penegak hukum di Indonesia, sehingga sudah tidak dapat dipercaya lagi," kata Heru Purwanto, Ketua DPC Partai Perindo Candisari Kota Semarang, Sabtu (15/7/2017).

Penutup berita menjelaskan masyarakat akan tetap bersimpati terhadap Partai Perindo. Hal ini menunjukkan sindonews.com membela Hary Tanoe, karena di bagian penutup masyarakat akan bersimpati terhadap Partai Perindo. Sama artinya dengan masyarakat tetap bersimpati dengan Hary Tanoe, karena Partai Perindo ketua umumnya adalah Hary Tanoe.

Struktur Skrip. Sindonews.com lebih menonjolkan unsur (*what*) Penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka tak lepas dari rekayasa politik. Unsur (*who*) Heru Purwanto, Ketua DPC Partai Perindo Candisari Kota Semarang.

Penetapan tersangka terhadap Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesoedibjo (HT) atas kasus dugaan ancaman melalui pesan singkat atau SMS, dinilai tak lepas dari rekayasa politik. Apalagi, Partai Perindo yang relatif baru telah berhasil menarik simpati masyarakat.

Unsur (*when*) dan (*where*) sabtu, 15 Juli 2017 di Semarang. Unsur (*why*) menjelang pemilu semua bisa menjadi masalah. Tidak ada pembahasan unsur (*how*) dalam berita ini.

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat tema Kriminalisasi Hary Tanoe setingan jelang pemilu. Peristiwa yang diliput, kasus SMS ancaman Hary Tanoe merupakan rekayasa politik. Hal ini didukung oleh pernyataan Heru yang mengatakan ada motif rekayasa pada kasus SMS ancaman tersebut. Detail dalam berita ini, sindonews.com dalam pemberitaanya lebih memihak kepada Hary Tanoe. Narasumber yang digunakan sindonews.com Ketua DPC Partai Perindo Candisari Kota Semarang.

Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi kondisionial, karena adanya hubungan sebab akibat. Dapat dilihat pada paragraf pertama, menggunakan kata hubung apalagi, paragraf kedua menggunakan kata hubung sehingga. Paragraf kelima menggunakan kata hubung meski demikian.

Apalagi, Partai Perindo yang relatif baru telah berhasil menarik simpati masyarakat.

Apalagi banyak oknum penegak hukum di Indonesia, sehingga sudah tidak dapat dipercaya lagi," kata Heru Purwanto, Ketua DPC Partai Perindo Candisari Kota Semarang, Sabtu (15/7/2017).

Meski demikian, kata dia, masyarakat sudah sangat cerdas untuk membaca situasi politik saat ini.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisaanya menggunakan majas simile. Penggunaan kalimat “partai perindo saat ini berkibar di tanah air” menggunakan majas simile. Pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti *layaknya, bagaikan, umpama, ibarat*, dll., Penggunaan simile dilakukan pada kata “Partai Perindo saat ini ibarat sedang berkibar di Tanah Air.” Dan “Apalagi saat ini Partai Perindo ibarat bendera lagi berkibar di Bumi Pertiwi”, kedua kalimat tersebut menggunakan kata penghubung ibarat untuk menunjukkan perbandingan secara eksplisit antara Partai Perindo dengan Bendera

Pria yang sudah malang melintang di dunia perpolitikan itu menyampaikan Partai Perindo saat ini ibarat sedang berkibar di Tanah Air.

Elemen foto yang digunakan, sindonews.com menampilkan foto sejumlah orang sedang mengibarkan bendera kecil Indonesia dan Partai Perindo.

3.10 Ada Upaya Menggembosi Partai Perindo, Kader Semakin Solid

15 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Ada Upaya Menggembosi Partai Perindo, Kader Semakin Solid (kepalaan berita). Lead berita menjelaskan dukungan DPW Partai Perindo Riau yang mendukung upaya melawan kasus kriminalisasi yang dialami Hary Tanoe.

"Kita dukung upaya praperadilan yang diajukan Ketum ke pengadilan,"ucap Wakil Seketris DPW Perindo Riau, Hotlan Simanjuntak Sabtu (15/7/2017).

Latar informasi yang digunakan, kasus yang menimpa Hary Tanoe adalah salah satu cara untuk menggembosi partai. Hal ini diungkapkan melalui pernyataannya apa yang dialami Hary Tanoe merupakan cara yang dilakukan oleh sekelompok elit politik untuk menggembosi Partai Perindo.

"Partai Perindo sudah diterima dan dicintai warga dengan semua program nyata yang diusung. Jadi, karena semakin berkembang, banyak kelompok yang tidak senang dan melakukan apapun untuk menghambat Partai Perindo,"ucap praktisi hukum Riau itu.

Bagian penutup berita menjelaskan bahwa Partai Perindo Riau akan tetap solid untuk mendukung membesarkan partai. Hal ini merupakan wujud dukungan kepada Hary Tanoe, yang menduga dengan adanya kasus SMS tersebut dengan tujuan menggembosi Partai Perindo. Kader Perindo dibawah pimpinan Hary Tanoe justru akan malah semakin solid. Ini menunjukkan sindonews.com lebih memihak kepada Hary Tanoe dalam penyampaian beritanya.

Struktur Skrip. Unsur yang dibahas lebih mendalam dalam berita ini unsur (*why*) banyak kelompok yang tidak senang dan melakukan apapun untuk menghambat Partai Perindo.

"Partai Perindo sudah diterima dan dicintai warga dengan semua program nyata yang diusung. Jadi, karena semakin berkembang, banyak kelompok yang tidak senang dan melakukan apapun untuk menghambat Partai Perindo,"ucap praktisi hukum Riau itu.

Dijelaskan secara lebih mendalam pada paragraf ketiga dan keempat. Unsur (*what*) kasus yang menimpa Hary Tanoe salah satu cara menggembosi Partai Perindo. Unsur (*who*) Holtan Simanjuntak, Wakil Sekretaris DPW Perindo Riau. Unsur (*when*) dan (*where*) Sabtu 15 Juli 2017, Pekanbaru Riau. Unsur (*how*) Partai Perindo di Provinsi Riau akan tetap solid.

Namun demikian, Partai Perindo di daerah, khususnya di Propinsi Riau akan tetap solid untuk mendukung membesarkan partai. "Kita dukung Pak HT baik kriminalisasi dan membesarkan Partai Perindo," ucapnya.

Struktur Tematik. Sindonews.com mengangkat tema Upaya menggembosi Partai Perindo, Kader semakin solid. Peristiwa yang diliput, DPW Partai Perindo Riau mendukung upaya kriminalisasi yang dialami Hary Tanoe. Hal ini didukung melalui pernyataannya, Holtman Simanjuntak mendukung upaya praperadilan Hary Tanoe.

"Kita dukung upaya praperadilan yang diajukan Ketum ke pengadilan,"ucap Wakil Seketris DPW Perindo Riau, Hotlan Simanjuntak Sabtu (15/7/2017).

Detail dalam berita ini, sindonews.com lebih memihak kepada Hary Tanoe. Hal ini dikarenakan hanya menampilkan satu narasumber dan narasumber tersebut merupakan anggota Partai Perindo yang diketuai oleh Hary Tanoe.

Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi kondisional. Paragraf keempat menggunakan kata hubung Jadi, karena. Paragraf kelima menggunakan kata hubung namun demikian. Menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dalam berita ini.

Jadi, karena semakin berkembang, banyak kelompok yang tidak senang dan melakukan apapun untuk menghambat Partai Perindo,"ucap praktisi hukum Riau itu.

Namun demikian, Partai Perindo di daerah, khususnya di Propinsi Riau akan tetap solid untuk mendukung membesarkan partai. "Kita dukung Pak HT baik kriminalisasi dan membesarkan Partai Perindo," ucapnya.

Struktur Retoris. Sindonews.com dalam penulisaanya menggunakan diksi. Penggunaan diksi pada kata “membesarkan partai”. Penggunaan diksi “membesarkan partai” di dalam kata menjelaskan bukan berarti membesarkan secara harfiah, akan tetapi memiliki makna untuk mengembangkan partai agar menjadi partai yang lebih dikenal.

Namun demikian, Partai Perindo di daerah, khususnya di Propinsi Riau akan tetap solid untuk mendukung membesarkan partai. "Kita dukung Pak HT baik kriminalisasi dan membesarkan Partai Perindo," ucapnya.

Elemen foto yang ditampilkan yaitu Hary Tanoe beserta kader Perindo sedang berjabat tangan dengan anak-anak. Menunjukkan kedekatan Partai Perindo dengan

anak-anak dan memberikan citra positif bagi Hary Tanoe dan Kader Perindo kepada pembaca sindonews.com.

3.11 Siapa yang Menekan Pengusutan Kasus Mobile 8? Jaksa Agung Jawab Harry Tanoe

20 Januari 2016

Struktur Sintaksis. Siapa yang Menekan Pengusutan Kasus Mobile 8? Jaksa Agung Jawab Harry Tanoe (kepalaan berita). Berita yang ditulis oleh kompas.com, inti dari bagian berita terletak pada lead berita. Pada lead berita telah dijelaskan bahwa pihak Jaksa Agung M Prasetyo mendapat pesan singkat ketika mengusut kasus dugaan korupsi restitusi pajak di PT Mobile 8. Latar informasi dari berita ini, Jaksa Yuliyanto menerima SMS yang mengandung unsur menakutkan karena tengah menangani kasusnya.

Jaksa Agung M Prasetyo mengaku bahwa pihaknya mendapat pesan singkat dari Harry Tanoesoedibjo ketika mengusut kasus dugaan korupsi restitusi pajak di PT Mobile 8.

Hal itu diungkap Prasetyo dalam rapat dengar pendapat antara Kejaksaan Agung dengan Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (20/1/2016).

"Harry Tanoesoedibjo," kata Prasetyo ketika ditanya mengenai pihak yang mencoba melakukan tekanan terhadap penyidik saat mengusut kasus itu.

Kutipan sumber berita menjelaskan Jaksa Prasetyo menyatakan bahwa dia sangat yakin kalau Hary Tanoe yang mengirim SMS ancaman ke Jaksa Yuliyanto. Hal ini diperkuat dengan pernyataan adanya kesamaan nomor yang melakukan SMS ancaman (nomor HT) sama dengan nomor Hary Tanoe yang dimiliki orang lain.

Bagian penutup berita menjelaskan bahwa pihak Hary tanoe merasa tidak pernah melakukan SMS ancaman dan orang yang mengadukaannya sampai saat ini masih belum jelas.

"Mungkin kalau lihat nomor yang ada di hape ini, (nomor HT) sama dengan nomor yang bapak-bapak punya," kata dia.

Struktur Skrip. Struktur berita yang ditulis kompas.com sudah mengandung unsur 5W+1H. Inti berita terletak pada unsur (*what*) Pesan singkat dari Hary Tanoe kepada Jaksa Agung Prasetyo ketika mengusut dugaan korupsi restitusi pajak di PT Mobile 8.

"Mas Dwiwayanto, kita buktikan siapa yang salah dan siapa yang benar. Siapa yang profesional dan siapa yang preman. Anda harus ingat bahwa kekuasaan itu tidak akan langgeng. Saya masuk ke politik salah satu tujuannya memberantas oknum penegak hukum yang semena-mena, yang transaksional, dan abuse of power. Catat kata-kata saya di sini, saya pasti jadi pimpinan di sini. Di situlah saatnya Indonesia akan dibuktikan," tutur Prasetyo, membacakan pesan singkat.

Unsur (*who*) Jaksa Agung M Prasetyo dan Syafril Nasution, Corporate Secretary MNC Group. Unsur (*when*) dan (*where*) 20 Januari 2016 di Jakarta. Unsur (*why*) isi pesan singkat merupakan tekanan terhadap penyidik. Unsur (*how*) Syafril Nasution membantah pernyataan Jaksa M Agung Prasetyo.

Struktur Tematik. Kompas.com dalam penulisan beritanya mengangkat tema pihak Jaksa Agung M Prasetyo mendapat SMS ancaman dari Hary Tanoe. Peristiwa yang diliput dalam berita ini kasus SMS ancaman yang dikirimkan oleh

Hary Tanoe. Hal ini didukung dengan pernyataan Prasetyo yang meyakini pengirim pesan singkat tersebut adalah Hary Tanoe.

"Mungkin kalau lihat nomor yang ada di hape ini, (nomor HT) sama dengan nomor yang bapak-bapak punya," kata dia.

Elemen Detail dalam berita ini, kompas.com sudah menampilkan berita secara berimbang dan tidak merugikan salah satu pihak. Kompas.com menggunakan dua narasumber. Narasumber pertama Jaksa Agung M Prasetyo yang mendapat SMS ancaman. Narasumber yang kedua Syafril Nasution yang membantah bahwa Hary Tanoe tidak mengirim SMS ancaman tersebut.

Koherensi yang digunakan kompas.com koherensi pembeda karena narasumber Syafril Nasution yang pro dengan Hary Tanoe dan Jaksa Agung Prasetyo tetap teguh dengan pendapatnya, jadi antara keduanya saling bertentangan.

"Logikanya gini aja, apa masuk di akal secara logika? Pak Hary Tanoe itu bukan seorang pengusaha kecil. Dia tahu posisi dia sebagai seorang public figure. Masa melakukan hal-hal yang seperti itu," kata Syafril saat dihubungi Kompas.com, Rabu.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisaanya menggunakan diksi dengan menggunakan kata “balik menuding” yang mempunyai makna konotasi. Penggunaan kata “balik menuding” yang diberitakan oleh Kompas menunjukkan bahwa Kompas mencoba melakukan framing bahwa penyangkalan yang dilakukan oleh Syafril, yang notabene nya merupakan salah satu bawahan Harry Tanoe. Penggunaan balik menuding cenderung kosa kata yang bersifat menyerang

yang dilakukan oleh salah satu bawahan Harry Tanoe sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya framing Kompas kepada pihak tertentu.

Syafril justru balik menuding bahwa langkah Kejagung mengusut restitusi pajak ini sangat politis

Elemen foto yang digunakan kompas.com menampilkan foto Hary Tanoe yang serius diwawancarai.

3.12 Jaksa Agung Sindir Hary Tanoe yang Merasa Pemimpin Bangsa

5 Februari 2016

Struktur Sintaksis. Jaksa Agung Sindir Hary Tanoe yang Merasa Pemimpin Bangsa (kepalaan berita). Prasetyo mempersilahkan Yuliyanto melaporkan Hary Tanoe ke Bareskrim Polri (latar informasi). Kompas.com dalam penulisan beritanya menampilkan inti berita pada paragraf keenam dalam berita tersebut melalui pernyataan dari Jaksa Prasetyo.

"Saya belum pernah bertemu pemimpin bangsa yang mengirimkan pesan singkat seperti (Hary Tanoe) itu. Baru kali ini kami menerima SMS dari orang yang mengatakan dirinya pemimpin bangsa seperti itu," ujar Prasetyo.

Lead berita hanya menjelaskan bahwa Jaksa Prasetyo yakin Hary Tanoe lah yang mengirim SMS ancaman itu. Bagian penutup berita justru Hary Tanoe menganggap bahwa isi SMS tersebut merupakan cita-cita idealnya terhadap bangsa Indonesia, namun Yuliyanto menganggapnya sebagai ancaman.

Jaksa Agung Muhammad Prasetyo yakin bahwa pesan singkat dari Harry Tanoesoedibjo kepada Kepala Subdirektorat Penyidik Tindak Pidana

Korupsi Kejaksaan Agung, Yulianto, terkait dengan pengusutan perkara dugaan korupsi melalui restitusi pajak PT Mobile-8 Tbk.

Struktur Skrip. Permasalahan yang hadir dalam berita ini Jaksa Agung menyindir Hary Tanoe sebagai pemimpin bangsa (what). Hal ini disebabkan karena Hary Tanoe mengirim SMS ancaman, ajika Hary Tanoe pemeimpin bangsa maka tidak akan mengirimkan pesan yang berisi ancaman (why). Unsur (who) Jaksa Agung M Prasetyo dan Hary Tanoe. Unsur (when) dan (where) 5 Februari 2016 di Kejaksaan Agung DKI Jakarta.

Struktur Tematik. Dalam penulisan beritanya, kompas.com menggunakan dua tema. Yang pertama, sindiran Jaksa Agung kepada Hary Tanoe yang merasa pemimpin bangsa. Keduia, Hary Tanoe melaporkan Prasetyo dan Yuliyanto ke Bareskrim Polri. Peristiwa yang diliput dalam kasus ini tentang perkataan Prtasetyo yang menyindir Hary Tanoe sebagai pemimpin bangsa. Prasetyo juga meyakini pengirim pesan singkat tersebut Hary Tanoe.

Elemen detail dalam berita ini, kompas.com sudah menghadirkan berita secara berimbang. Kompas.com menggunakan dua narasumber. Pertama Jaksa Agung Prasetyo, yang dalam pernyataanya menyindir Hary Tanoe yang merasa sebagai pemimpin bangsa. Kedua, pengacara Hary Tanoe, yang membantah pernyataan dari Jaksa Agung Prasetyo. Koherensi yang digunakan kompas.com dalam menulis berita ini menggunakan koherensi kondisional. Pada paragraf ke tujuh berita menggunakan kata penghubung oleh sebab itu.

Oleh sebab itu, Prasetyo mempersilakan Yulianto melaporkan Harry Tanoe ke Bareskrim Polri beberapa waktu lalu.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisannya menggunakan majas personifikasi dan majas metafora. Penggunaan kata “mengandung unsur menakut nakuti menggunakan majas personifikasi. pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia., “mengandung unsur menakut-nakuti”, menggunakan kata sifat manusia, yaitu mengandung, dengan diikuti oleh unsur menakut-nakuti, yang bukan merupakan manusia. Penggunaan kata “anak buah” menggunakan majas metafora. Majas yang mengungkapkan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Di dalam hal ini yang menjadi pernyataannya adalah kata “anak buah

Prasetyo juga berpendapat bahwa pesan singkat tersebut mengandung unsur menakut-nakuti dan mengancam anak buahnya yang memang tengah mengusut perkara tersebut.

Foto yang digunakan kompas.com adalah foto Hary Tanoe ketika sedang berbicara dengan mengangkat sedikit kedua tangannya.

3.13 Hary Tanoe Tantang Kejaksaan Agung Buktikan Kesalahannya dalam Kasus Mobile 8

17 Maret 2016

Struktur Sintaksis. Hary Tanoe Tantang Kejaksaan Agung Buktikan Kesalahannya dalam Kasus Mobile 8 (kepalaan berita). Kompas.com menampilkan inti dari berita pada paragraf kelima dengan pernyataan Hary Tanoe.

"Mana mungkin saya sebagai orang grup CEO mengetahui operasional. Kalau ada yang mencoba mengkaitkan dengan saya, silakan saja tinggal dibuktikan," kata Hary.

Melalui pernyataan tersebut, Hary Tanoë menantang Jaksa Agung untuk membuktikan kesalahannya. Dan ini sesuai dengan judul berita yang dimuat kompas.com Hary Tanoë Tantang Kejaksaan Agung Buktikan Kesalahannya dalam Kasus Mobile 8.

Lead dari berita ini menjelaskan Hary Tanoë telah memnuhi panggilan Kejaksaan Agung untuk diperiksa sebagai saksi dalam kasus PT Mobile 8. Latar Informasi dari berita ini, Hary Tanoë mendatangi Gedung Bundar Kejaksaan Agung pukul 15.00. bagian penutup berita menjelaskan PT Mobile 8 menerima pembayaran restitusi sebesar 10 Miliar.

CEO MNC Group Hary Tanoësoedibjo memenuhi panggilan Kejaksaan Agung untuk diperiksa sebagai saksi kasus dugaan korupsi dalam penerimaan Kelebihan bayar atas pembayaran pajak PT. Mobile 8 Telecom (PT. Smartfren) Tahun Anggaran 2007-2009.

Struktur Skrip. Inti berita yang ditulis kompas.com terletak pada unsur (*why*) Hary Tanoë menginginkan adanya bukti jika memang terkait kasus ini. Unsur (*why*) dibahas lebih detail dalam kasus ini.

"Mana mungkin saya sebagai orang grup CEO mengetahui operasional. Kalau ada yang mencoba mengkaitkan dengan saya, silakan saja tinggal dibuktikan," kata Hary.

Unsur (*what*) Hary Tanoe memenuhi panggilan Kejaksaan Agung dan diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi di PT Mobile 8.

“Saya sebagai warga negara yang taat hukum, saya mau diminta keterangan, saya datang,” ujar Hary di gedung bundar Kejaksaan Agung, Jakarta, Kamis (17/3/2016).

Unsur (*who*) Hary Tanoe. Unsur (*when*) dan (*where*) 17 Maret 2016 di Gedung Bundar Kejaksaan Agung DKI Jakarta. Unsur (*How*) PT Mobile 8 mengajukan kelebihan pembayaran faktur pajak kepada negara melalui KPP di Surabaya.

Struktur Tematik. Kompas.com mengangkat tema Hary Tanoe tantang Kejaksaan Agung buktikan kesalahannya. Peristiwa yang diliput dalam berita ini, Hary Tanoe diperiksa sebagai saksi kasus dugaan korupsi di Gedung Bundar Kejaksaan Agung. Elemen detail dalam berita ini, kompas.com sudah menyajikan berita secara berimbang walaupun hanya menggunakan satu narasumber. Hary Tanoe sebagai narasumber menantang Kejaksaan Agung untuk membuktikan kesalahannya. Namun, kompas.com juga menghadirkan data PT Mobile 8 yang terkait kasus kelebihan pembayaran pajak.

Koherensi yang digunakan kompas.com dalam menulis berita ini menggunakan koherensi kondisional. Karena ada unsur generalasi dan spesifikasi. Secara umum paragrafnya menjelaskan Hary Tanoe adalah seorang CEO dan tidak paham soal PT Mobile 8. Spesifikasinya menjelaskan awal mula kasus PT Mobile 8.

Struktur Retoris. Kompas.com menggunakan diksi “masuk bursa Jakarta” yang mempunyai maksud dapat mengikuti tender. Penggunaan diksi tersebut menekankan agar kalimat tersebut bersifat netral.

Faktur pajak itu kemudian digunakan PT Mobile 8 untuk mengajukan kelebihan pembayaran (restitusi pajak) kepada negara melalui KPP di Surabaya agar perusahaannya masuk bursa Jakarta pada 2009.

Foto yang ditampilkan kompas.com adalah Foto Hary Tanoe yang sedang berbicara dengan mengangkat sedikit kedua tangannya. Foto yang digunakan kompas.com sama dengan foto yang digunakan pada berita sebelumnya yang berjudul Jaksa Agung Sindir Hary Tanoe yang Merasa Pemimpin Bangsa.

3.14 Polri: Hary Tanoe Sudah Tersangka

23 Juni 2017

Struktur Sintaksis. Polri: Hary Tanoe Sudah Tersangka (kepalaan berita). Inti dari berita yang dimuat kompas.com terletak pada lead berita. Melalui Pernyataan Kepala Biro Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Pol. Rikwanto yang memastikan Hary Tanoe telah ditetapkan sebagai tersangka.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rikwanto memastikan bahwa CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo telah ditetapkan sebagai tersangka.

Latar informasi dari berita ini, hary Tanoe ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus SMS ancaman. Penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka diperkuat oleh pernyataan Rikwanto yang sudah menerbitkan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) kepada Hary Tanoe. Bagian penutup berita menjelaskan

Hary Tanoe melanggar Pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang pengancaman melalui media elektronik.

"SMS ini saya buat sedemikian rupa untuk menegaskan saya ke politik untuk membuat Indonesia lebih baik, tidak ada maksud mengancam," ujar Hary Tanoe.

Haru Tanoe diduga melanggar Pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi Transaksi Elektronik (ITE) mengenai ancaman melalui media elektronik.

Struktur Skrip. Inti dari berita yang dimuat kompas.com terletak pada unsur (*what*) Hary Tanoe telah ditetapkan sebagai tersangka. Hal ini disebabkan oleh Penyidik menemukan bukti untuk menetapkan Hary Tanoe sebagai sebagai tersangka (*why*).

"SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) diterbitkan (dengan Hary Tanoe) sebagai tersangka," ujar Rikwanto di kompleks Mabes Polri, Jakarta, Jumat (23/6/2017).

Rikwanto menganggap penyidik sudah menemukan bukti permulaan yang cukup untuk menentukan Hary sebagai tersangka. SPDP baru dikeluarkan dalam pekan ini.

Unsur (*Who*) Brigjen Polisi Rikwanto, Agung Noor Rachmat, dan Hary Tanoe.

Unsur (*when*) dan (*where*) 23 Juni 2017 di Kompleks Mabes Polri Jakarta. Unsur

(*how*) menjelaskan Hary Tanoe membantah mengancam Yuliyanto.

Struktur Tematik. Kompas.com mengangkat tema Hary Tanoe sudah ditetapkan sebagai tersangka. Peristiwa yang diliput dalam berita ini kepastian Hary Tanoe ditetapkan sebagai tersangka oleh Polri. Elemen detail dalam berita ini, kompas.com menyajikan berita secara seimbang dengan menghadirkan dua narasumber berita. Pertama, Brigjen Rikwanto yang menyatakan Hary Tanoe

sebagai tersangka. Kedua, Hary tanoe yang memberikan pembelaan terhadap dirinya sendiri yang tidak pernah mengirim SMS ancaman tersebut.

Koherensi yang digunakan dalam berita ini termasuk koherensi kondisional. Karena menggunakan kata hubung dengan demikian dan sebelumnya pada paragraf ke tujuh dan ke delapan dalam berita ini.

Jampidum sebelumnya juga menerima SPDP umum pada 15 Februari 2016. Namun, belum dicantumkan nama tersangka. Hary Tanoe masih disebut sebagai terlapor.

Dengan demikian, penjelasan Noor soal SPDP itu mendukung pernyataan Jaksa Agung Muhammad Prasetyo yang sebelumnya menyatakan bahwa Hary sudah jadi tersangka.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisannya menggunakan bahasa yang baku. Tidak ada penggunaan diksi atau kata-kata yang ambigu. Foto yang ditampilkan kompas.com yaitu foto Hary Tanoe di Bareskrim Polri.

3.15 Polri Bantah Penetapan Tersangka Hary Tanoe Berbau Politis.

24 Juni 2017

Struktur Sintaksis. Polri Bantah Penetapan Tersangka Hary Tanoe Berbau Politis (kepalaan berita). Kompas.com menampilkan inti berita pada paragraf ketiga dalam berita ini. Melalui pernyataan Irjen Pol. Setyo Waseso. Polri membantah tanpa adanya bukti yang sah, pihak Polri tidak akan menetapkan Hary Tanoe sebagai tersangka. Lead berita menjelaskan pengacara MNC Group Hotman Paris Hutapea yang mengangkap penetapan Hary Tanoe bermuatan politis.

Pengacara bos MNC Group Hary Tanoesoedibjo, Hotman Paris Hutapea, menganggap penetapan tersangka kliennya bermuatan politis. Apa tanggapan Polri mengenai tuduhan tersebut? Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto mengatakan, dalam menetapkan tersangka, polisi tidak melihat politis atau tidak, melainkan merujuk pada barang bukti yang ada. "Kita tidak melihat politik atau tidak politik, tapi yang penting penyidik melihat ada bukti yang sah," kata Setyo di Mabes Polri, Jakarta, Sabtu (24/6/2017).

Kutipan sumber berita menjelaskan Irjen Pol Setyo Wasisto mengatakan penyidik melihat ada bukti yang sah. Sesuai pasal 184 KUHP jika ada alat bukti yang sah tentu akan diproses. Bagian penutup berita menjelaskan publik akan selalu menunggu bagaimana kebenaran kasus tersebut.

Struktur Skrip. Penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka merujuk pada barang bukti yang sudah ada (*what*). Penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka karena Hary Tanoe melanggar Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 (*why*).

Hal ini, menurut dia, sesuai dengan Pasal 184 KUHP tentang alat bukti yang sah. Jika sudah ada alat bukti, lanjut Setyo, tentu akan diproses. Polri juga mempersilahkan jikalau pihak Hary Tanoe mau melakukan praperadilan atas penetapan tersangka ini.

"Enggak masalah itu memang hak dia. Enggak ada masalah semua sesuai prosedur," ujar Setyo. (baca: Hary Tanoe Akan Diperiksa sebagai Tersangka Usai Lebaran) Penyidik Polri juga meyakini bahwa punya bukti kuat untuk menetapkan Hary sebagai tersangka. "Penyidik meyakini kuat, sesuai dengan Undang-Undang ITE," ujar Setyo.

Unsur (*when*) dan (*where*) 24 Juni 2017 di Mabes Polri DKI Jakarta. Unsur (*who*) Irjen Pol. Setyo Wasisto dan Hotman Paris Hutapea. Unsur (*how*) argumen Hotman isi SMS Hary Tanoe tidak ditujukan untuk mengancam Yuliyanto.

Struktur Tematik. Kompas.com dalam menulis berita ini menggunakan dua tema besar. Pertama, Polri membantah penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka

berbau politis. Kedua, argumen Hotman Paris Hutapea bahwa isi SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur mengancam. Elemen detail dalam berita ini, kompas.com menyajikan berita secara berimbang. Kompas.com menggunakan dua narasumber. Pertama, Irjen Pol. Setyo Wasisto yang memberikan keterangan penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka karena merujuk pada barang buktin yang sudah ada. Kedua, Hotman Paris Hutapea sebagai pihak yang pro dengan Hary Tanoe dan membantah bahwa isi SMS Hary Tanoe tidak mengandung unsur ancaman.

Koherensi yang digunakan kompas.com dalam menulis berita ini menggunakan koherensi pembeda. Hal ini dikarenakan adanya dua pihak yang bertentangan yaitu pihak Polri dan pihak Hotman Paris selaku pengacara Hary Tanoe.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisannya menggunakan majas personifikasi. Penggunaan kata “mengandung unsur ancaman” menggunakan majas personifikasi. Pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia., “mengandung unsur ancaman”, menggunakan kata sifat manusia, yaitu mengandung, dengan diikuti oleh ancaman, yang bukan merupakan manusia

Menurut Hotman, isi SMS Hary Tanoe kepada Yulianto sama sekali tidak mengandung unsur ancaman.

Elemen foto yang digunakan kompas.com yaitu foto Hary Tanoe memenuhi panggilan penyidik Bareskrim Polri bersama pengacaranya.

3.16 Selasa Siang, Hary Tanoe Diperiksa Sebagai Tersangka

4 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Selasa Siang, Hary Tanoe Diperiksa Sebagai Tersangka (kepalaan berita). Pertama kali Hary Tanoe diperiksa sebagai tersangka (latar informasi). Kompas.com menampilkan inti berita pada bagian lead berita. Pada bagian lead berita menjelaskan bahwa penyidik akan memeriksa Hary Tanoe sebagai tersangka pada hari Selasa.

Penyidik Bareskrim Polri mejadwalkan pemeriksaan CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo sebagai tersangka, Selasa (4/7/2017). Hary merupakan tersangka dalam kasus dugaan mengancam Kepala Subdirektorat Penyidik Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Yulianto melalui media elektronik.

Kutipan sumber berita diperoleh dari pernyataan Adi Dharma Wicaksono yang masih berkoordinasi dengan Hary Tanoe terkait pemanggilannya di hari Selasa. Bagian penutup berita menjelaskan Yuliyanto menerima 3 kali pesan singkat dari Hary Tanoe pada tanggal 5,7, dan 9 Januari 2106. Yuliyanto menerima tiga kali pesan singkat dari Hary Tanoe pada 5,7, dan 9 Januari 2016 (penutup berita).

Struktur Skrip. Inti berita yang ditulis kompas.com terletak pada unsur (*what*) Polri menjadwalkan pemanggilan Hary Tanoe sebagai tersangka pada hari Selasa 4 Juli 2017.

Pemeriksaan ini merupakan kali pertama Hary diperiksa sebagai tersangka. Pengacara Hary, Adi Dharma Wicaksono mengatakan, pihaknya masih berkoordinasi kliennya akan hadir memenuhi panggilan tersebut atau tidak.

"Kami masih berkoordinasi dengan beliau terkait panggilan untuk hari Selasa besok (hari ini)," ujar Adi kepada Kompas.com, Senin (3/7/2017) malam.

Akan tetapi, pihak pengacara akan berkoordinasi dengan Hary Tanoe untuk menghadiri pemanggilannya sebagai tersangka (*why*). Unsur (*who*) Adi Dharma Wicaksono, Pengacara Hary Tanoe. Unsur (*when*) dan (*where*) 4 Juli 2017, DKI Jakarta.

Struktur Tematik. Kompas.com dalam menulis berita ini mengambil tema Pemeriksaan Hary Tanoe sebagai tersangka. Peristiwa yang diliput, pertama kalinya Hary Tanoe diperiksa sebagai tersangka. Detail dalam berita ini, kompas.com dalam penulisannya menyajikan berita yang seimbang. Di awal berita kompas.com menulis tentang selasa siang Hary Tanoe akan diperiksa. Paragraf selanjutnya, pengacara Hary Tanoe akan melakukan konfirmasi dengan Hary Tanoe untuk memenuhi panggilan tersebut.

Koherensi yang digunakan kompas.com dalam menulis berita ini menggunakan koherensi fungsional. Beritanya berisi menjelaskan Hary Tanoe sebagai tersangka yang berada pada paragraf pertama. Isi dari paragraf selanjutnya juga tentang paragraf pertama itu.

Penyidik Bareskrim Polri mejadwalkan pemeriksaan CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo sebagai tersangka, Selasa (4/7/2017). Hary merupakan tersangka dalam kasus dugaan mengancam Kepala Subdirektorat Penyidik Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Yulianto melalui media elektronik.

Struktur Retoris. Kompas.com menulis berita dengan menggunakan bahasa yang baku. Tidak ada penggunaan diksi atau kata-kata yang ambigu. Foto yang digunakan Kompas.com yaitu foto Hary Tanoe memenuhi panggilan penyidik di Bareskrim Polri bersama pengacaranya.

3.17 Hary Tanoe Gugat Status Tersangka, Polri Pastikan Sudah Sesuai KUHAP

10 Juli 2017

Struktur Sintaksis. Hary Tanoe Gugat Status Tersangka, Polri Pastikan Sudah Sesuai KUHAP (kepalaan berita). Inti dari berita yang ditulis Kompas.com terletak pada paragraf kedua berita. Brigjen Pol. Fadil memastikan penetapan tersangka Hary Tanoe sudah sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku. Bagian lead berita hanya menjelaskan Brigjen Pol. Fadil angkat bicara soal kasus Hary Tanoe.

Direktur Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri Brigjen Pol Fadil Imran angkat bicara soal permohonan praperadilan oleh CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo.

Hary menggugat penetapan dirinya sebagai tersangka.

Fadil memastikan penetapan tersebut sudah sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.

"Penyidikan sudah sesuai KUHAP," ujar Fadil kepada Kompas.com, Senin (10/7/2017).

Kutipan sumber berita, Brigjen. Pol. Fadil mengatakan penyidikan Hary Tanoe sudah sesuai KUHAP. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Brigjen. Pol, Fadil penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka dengan minimal dua alat bukti sudah

dimiliki penyidik. Bagian penutup berita menjelaskan Hary tanoe akan menempuh jalur pra peradilan atas ditetapkannya dirinya sebagai tersangka.

Struktur Skrip. Unsur (*what*) Hary Tanoe menggugat penetapannya sebagai tersangka. Namun, Brigjen. Pol. Fadil tetap menetapkan Hary Tanoe sebagai tersangka karena memiliki dua alat bukti yang telah dikantongi oleh penyidik unsur (*why*).

Dalam kasus Hary, minimal dua alat bukti telah dikantongi penyidik.

"Penetapan tersangka dengan minimal dua alat bukti sudah dimiliki penyidik," kata Fadil.

Hary merupakan tersangka dalam kasus dugaan ancaman melalui pesan singkat kepada Kepala Subdirektorat Penyidik Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Yulianto.

Ia dijerat Pasal 29 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi Transaksi Elektronik (ITE) mengenai ancaman melalui media elektronik.

Unsur (*who*) Brigjen Fadil Imran, Direktur Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri.

Unsur (*when*) dan (*where*) 10 Juli 2017, DKI Jakarta. Unsur (*how*) Hary Tanoe akan menempuh jalur praperadilan.

Struktur Tematik. Kompas.com menulis berita dengan tema Hary tanoe menggugat statusnya sebagai tersangka. Peristiwa yang diliput, Brigjen Pol. Fadil menetapkan Hary Tanoe sebagai tersangka sudah sesuai KUHAP. Detail dalam berita ini, kompas.com menyajiakn berita secara berimbang. Narasumber yang digunakan kompoas.com menggunakan instansi terkait yang mengurus kasus SMS ancaman Hary Tanoe. Koherensi yang digunakan dalam berita ini

menggunakan koherensi pembeda. Hal ini dikarenakan isi dari setiap paragrafnya memperkuat pendapat masing-masing.

Pendapat penetapan tersangka oleh brigjen Pol Fadil "Penetapan tersangka dengan minimal dua alat bukti sudah dimiliki penyidik," kata Fadil.

Pembelaan Hary Tanoe. Atas penetapannya sebagai tersangka, Hary menempuh jalur praperadilan. Ia menganggap status tersangka tidak tepat diarahkan padanya karena isi SMS itu bukan ancaman.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisan beritanya menggunakan majas depersonifikasi. Penggunaan kata “angkat bicara” menggunakan majas depersonifikasi. Pengungkapan dengan membuat manusia menjadi memiliki sifat-sifat sesuatu bukan manusia.” Yang dimaksud yaitu penggunaan kata “Angkat Bicara” yang dimaksud dengan berkomentar”

Direktur Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri Brigjen Pol Fadil Imran angkat bicara soal permohonan praperadilan oleh CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo.

Elemen foto yang digunakan kompas.com yaitu foto Brigjen Pol. Fadil Imran saat jumpa pers di Mabes Polri.

3.18 Jaksa Agung Sebut Hary Tanoe Tersangka, Ini Kata Kabareskrim

17 Juni 2017

Struktur Sintaksis. Jaksa Agung Sebut Hary Tanoe Tersangka, Ini Kata Kabareskrim (kepalaan berita). Kabareskrim membantah kabar penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka (latar informasi). Inti dari berita ini terletak lead berita. Kabareskrim menjelaskan, membantah kabar ditetapkannya Hary Tanoe sebagai

tersangka. Kutipan sumber berita didapatkan melalui pernyataan Kabareskrim yang belum mendengar penetapan Hary Tanoe sebagai tersangka.

Kepala Bareskrim Polri Komjen Pol Ari Dono Sukmanto membantah kabar CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo telah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan SMS bernada ancaman kepada Kepala Subdirektorat Penyidik Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Yulianto

"Saya belum dengar itu (penetapan tersangka)," ujar Ari, di kompleks PTIK, Jakarta, Sabtu (17/6/2017).

Bagian penutup berita menjelaskan pembelaan Hary Tanoe bahwa SMS yang dia kirim bukan mempunyai maksud untuk mengancam, tetapi menegaskan ke politik untuk membuat Indonesia menjadi lebih baik.

"SMS ini saya buat sedemikian rupa untuk menegaskan saya ke politik untuk membuat Indonesia lebih baik, tidak ada maksud mengancam," ujar Hary Tanoe.

Struktur Skrip. Unsur (*what*) menjelaskan Kepala Kabareskrim Polri Komjen Pol. Ari Dono Sukmanto membantah kabar ditetapkannya Hary Tanoe sebagai tersangka. Kabar tersebut dibantah karena kasus tersebut masih di tingkat penyelidikan unsur (*why*).

"Saya belum dengar itu (penetapan tersangka)," ujar Ari, di kompleks PTIK, Jakarta, Sabtu (17/6/2017).

Sebelumnya, Jaksa Agung Muhammad Prasetyo menyebut Ketua Umum Partai Perindo itu sudah resmi berstatus tersangka.

"Terlapornya tersangkalah, sekarang sudah tersangka" kata Prasetyo, Jumat (16/6/2017).

Saat ini, kasus tersebut masih di tingkat penyelidikan. Dalam waktu dekat, Bareskrim akan melakukan gelar perkara untuk melihat sejumlah bukti dan keterangan saksi apakah kasus itu bisa dinaikkan ke penyidikan.

Unsur (*who*) Komjen Pol. Ari Dono Sukmanto dan Hary Tanoë. Unsur (*when*) dan (*where*) 5 Juli 2017, DKI Jakarta. Unsur (*how*) Status Hary Tanoë masih sebagai saksi terlapor.

Struktur Tematik. Kompas.com mengangkat tema Jaksa Agung sebut Hary Tanoë sebagai tersangka. Peristiwa yang diliput, Komjen Pol. Ari Dono Sukmanto membantah penetapan Hary Tanoë sebagai tersangka. Kompas.com menyajikan berita secara berimbang, karena menghadirkan narasumber dari pihak terkait. Berita yang disajikan Kompas.com sesuai fakta dan bersumber dari narasumber terkait kasus SMS ancaman tersebut. Koherensi yang digunakan dalam berita ini koherensi kondisional. Hal ini dikarenakan terdapat kata hubung *namun* dan sebelumnya pada artikel ini.

Sebelumnya, Jaksa Agung Muhammad Prasetyo menyebut Ketua Umum Partai Perindo itu sudah resmi berstatus tersangka.

Namun, Ari menyebut Hary bisa jadi tersangka jika bukti-bukti dan keterangan ahli mendukung dugaan tersebut.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisannya menggunakan majas aptronym dan majas personifikasi. Penggunaan kata “ketua umum” menggunakan majas aptronym. Pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang di dalam kata “Ketua Umum Partai Perindo

Sebelumnya, Jaksa Agung Muhammad Prasetyo menyebut Ketua Umum Partai Perindo itu sudah resmi berstatus tersangka.

Penggunaan kata “bernada ancaman” menggunakan majas personifikasi. Pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia., “Bernada ancaman” Penggunaan kata “bernada” menunjukkan seolah-olah pesan yang disampaikan dapat berbicara dan mengancam. yang dimaksud yaitu bahwa pesan yang disampaikan menunjukkan adanya ancaman kepada pihak yang terkait.

Hary dilaporkan ke polisi karena diduga mengirim pesan singkat bernada ancaman kepada Kepala Subdirektorat Penyidik Jaksa Agung Muda Pidana Khusus Yulianto. Saat ini, polisi telah meminta keterangan sekitar 13 saksi dan ahli.

Kompas.com dalam berita ini menampilkan foto Hary Tanoe sedang memenuhi panggilan Direktorat Tindak Pidana Siber di Barteskrim Polri.

3.19 Soal Hary Tanoe, Jaksa Agung Minta Urusan Hukum Tak Dicampur Aduk dengan Politik

4 Agustus 2017

Struktur Sintaksis. Soal Hary Tanoe, Jaksa Agung Minta Urusan Hukum Tak Dicampur Aduk dengan Politik (kepalaan berita). Hary Tanoe menjalani proses hukum sebagai tersangka (latar informasi). Inti dari berita ini terletak pada lead berita. Adanya wacana Partai Perindo yang mengusung Jokowi pada Pilpres tidak akan mempengaruhi proses hukum. Jokowi saat ini menjadi Presiden RI. Jaksa Prasetyo berharap proses hukum akan tetap berjalan walaupun Jokowi dan Hary Tanoe mempunyai kedekatan karena Partai Perindo ingin mencalonkan Jokowi

pada Pilpres 2019. Kutipan sumber berita diperoleh dari Prasetyo melalui pernyataannya bahwa hukum akan tetap berjalan terus.

Jaksa Agung Muhammad Prasetyo mengatakan, wacana Partai Perindo pimpinan Hary Tanoesoedibjo mengusung Joko Widodo pada Pilpres 2019 tak akan memengaruhi proses hukum.

"Hukum adalah hukum, politik, politik. Kalau kita terpengaruh, nanti kalian semakin menuduh kami bahwa hukum ini alat politik," ujar Prasetyo, di Kompleks Kejaksaan Agung, Jakarta, Jumat (4/8/2017).

Hary Tanaoe ditetapkan sebagai tersangka, namun Hary menganggap isi pesan tersebut bukan ancaman (penutup berita)

Struktur Skrip. Unsur (*what*) Jaksa Agung meminta urusan hukum tidak dicampur dengan politik.

"Hukum adalah hukum, politik, politik. Kalau kita terpengaruh, nanti kalian semakin menuduh kami bahwa hukum ini alat politik," ujar Prasetyo, di Kompleks Kejaksaan Agung, Jakarta, Jumat (4/8/2017).

Penegakan hukum akan terus berjalan (*why*). Unsur (*who*) Jaksa Agung Muhammad Prasetyo. Unsur (*when*) dan (*where*) 4 Agustus 2017, Kompleks Kejaksaan Agung DKI Jakarta.

Struktur Tematik. Kompas.com dalam pemberitaannya mengangkat tema Jaksa Agung meminta urusan hukum tidak dicampur dengan politik. Detail dalam berita ini, kompas.com cenderung lebih memihak kepada Jaksa Prasetyo, karena dalam pemberitaannya kompas.com hanya menampilkan pernyataan dari Jaksa Prasetyo yang mencurigai Hary Tanaoe akan mendapatkan pembelaan dari Joko Widodo karena Hary Tanaoe mengusung Jokowi pada pilpres 2019. Koherensi yang

digunakan dalam paragraf ini koherensi fungsiional. Hal ini dikarenakan berita sudah banyak dijelaskan pada paragraf pertama berita ini.

Jaksa Agung Muhammad Prasetyo mengatakan, wacana Partai Perindo pimpinan Hary Tanoesoedibjo mengusung Joko Widodo pada Pilpres 2019 tak akan memengaruhi proses hukum.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisan beritanya tidak menggunakan diksi atau kata-kata yang ambigu. Foto yang ditampilkan kompas.com yaitu foto Jaksa Agung M Prasetyo sedang berada di Kompleks Parlemen Senayan.

3.20 Jaksa Agung Pastikan Kasus Hary Tanoe Akan Tuntas

8 Agustus 2017

Struktur Sintaksis. Jaksa Agung Pastikan Kasus Hary Tanoe Akan Tuntas (kepalaan berita). Kompas.com menampilkan inti berita pada bagian lead berita. Dengan adanya pernyataan Jaksa Agung HM Prasetyo yang meastikan kasus Yang menjerat Hary Tanoe tetap berjalan.

"Ya jalan, kenapa tidak?" kata Prasetyo di kantor Kejaksaan Agung, di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Selasa (8/8/2017).

Sebagai latar informasi, kompas.com menulis berita karena adanya anggapan kasus Hary tanoe bersifat politis. Namun, Prasetyo melalui kata-katanya mengatakan anggapan itu tidak benar.

Soal adanya anggapan bahwa kasus ini akan terpengaruh manuver Partai Perindo yang mendukung Presiden Joko Widodo dalam Pilpres 2019, Noor menyatakan, Kejaksaan murni akan melihat kasus hukumnya.

"Kami sebagai jaksa penuntun umum akan melihat pure masalah hukumnya. Kalau polisi mengirim ke kami, akan kami pelajari lagi memenuhi syarat atau tidak. Kalau belum, kita balikan lagi. (Tapi) kalau sudah, kita P-21 (lengkap). Itu saja, tinggal lihat hasil penyidikan tambahan oleh polisi," ujar Noor.

Kutipan sumber berita, Prasetyo mengatakan kasus hukum yang menimpa Hary Tanoe akan tetap berjalan. Dan sebagai penutup berita, kompas.com menulis tentang Hary Tanoe yang membantah mengancam Yuliyanto. Pesan yang dikirimkan Hary Tanoe kepada Yuliyanto merupakan penuturan umum tanpa bermaksud mengancam.

Struktur Skrip. Kompas.com lebih menitik beratkan berita pada unsur (*what*) Jaksa Agung HM Prasetyo memastikan kasus hukum Hary Tanoe tetap berjalan.

"Ya jalan, kenapa tidak?" kata Prasetyo di kantor Kejaksaan Agung, di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Selasa (8/8/2017).

Kasus ini akan tetap berjalan karena berkas kasus Hary Tanoe masih berada di kepolisian (*why*). Unsur (*who*) Jaksa Agung HM Prasetyo, Jaksa Agung Noor Rachmat dan Hary Tanoe. Unsur (*when*) dan (*where*) 8 Agustus 2017 di Kantor Kejaksaan Agung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Unsur (*how*) menjelaskan prosedur penyelidikan kasus Hary Tanoe sudah sesuai ketentuan dalam KUHAP dan peraturan Kapolri.

Dalam pertimbangannya, hakim menyatakan, pihak kepolisian telah memiliki dua alat bukti yang sah untuk menetapkan Hary sebagai tersangka.

Menurut hakim, berdasarkan bukti-bukti yang diajukan Polri, prosedur penyelidikan dan penyidikan dalam kasus Hary telah sesuai ketentuan dalam KUHP dan Peraturan Kapolri.

Struktur Tematik. Kompas.com mengangkat tema Jaksa Agung memastikan kasus Hary Tanoe akan tuntas. Peristiwa yang diliput, kasus Hukum Hary tanoe akan tetap berjalan karena berkas peworkar nya masih beradsa di kepolisian. Detail dalam berita ini, kompas.com bersifat seimbang dalam menyampaikan berita. Tidak menonjolkan salah satu pihak yang terlibat dalam berita ini. Koherensi yang digunakan menggunakan koherensi fungsional. Inti dari berita telah dijelaskan pada paragraf pertama berita.

Jaksa Agung HM Prasetyo memastikan bahwa kasus yang menjerat CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo tetap berjalan.

Struktur Retoris. Kompas.com dalam penulisannya menggunakan majas aptronim dan majas personifikasi. Penggunaan kata “ketua umum” menggunakan majas aptronim. Pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang.dalam kata “Ketua Umum Perindo”

Saat ini, berkas perkara kasus Ketua Umum Perindo itu masih berada di kepolisian.

Penggunaan kata “hal senada menggunakan majas personifikasi. Majas ini digunakan di dalam kata “mengatakan hal senada” yang dimaskud senada disini yaitu pesan atau kata-kata, sehingga hal ini termasuk dalam majas personifikasi karena memposisikan benda seperti manusia.

Jaksa Agung Muda Pidana Umum Kejaksaan Agung Noor Rachmat dalam kesempatan yang sama mengatakan hal senada.

Foto yang digunakan kompas.com yaitu foto Hary Tanoe memenuhi panggilan penyidik di Bareskrim Polri bersama pengacaranya.